

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Proses belajar sejatinya telah dimulai saat manusia lahir di dunia, yang terus terjadi secara berkelanjutan dan hanya akan berakhir dalam kematian (Kirby et al., 2010; Mahajan et al., 2016; Moreland & Lovett, 2006). Dalam kebijakan pendidikan, dikenal istilah belajar sepanjang hayat yang menjadi strategi untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kompetensi dalam memenuhi kebutuhan selama hidup (Barros, 2012; Buntat et al., 2013; Chen & Liu, 2019; Lawson & Kearns, 2010; Martin, 2012; Narushima et al., 2018; Tikkanen, 2017).

Banyak penelitian dalam konteks belajar sepanjang hayat yang dikaitkan dengan segala aspek kehidupan (lihat Corin et al., 2018; Kirby et al., 2010; Mahajan et al., 2016). Terdapat dua perspektif dominan dalam penelitian belajar sepanjang hayat yaitu tingkat sistem dan tingkat individu. Perspektif tingkat sistem membahas sistem kelembagaan yang mendukung kegiatan belajar sepanjang hayat, sedangkan perspektif tingkat individu yang berkaitan dengan karakteristik individu untuk menjadi pemelajar sepanjang hayat (Drewery et al., 2020). Walaupun demikian, kesempatan dalam belajar sebetulnya tidak terbatas oleh lembaga atau sistem (Kirby et al., 2010), melainkan bersifat fleksibel, bervariasi dan dapat diakses setiap saat dan di mana saja (Mahajan et al., 2016). Beberapa penelitian menemukan bahwa karakteristik individu itu sendirilah yang berkontribusi besar terhadap pilihan dalam kesempatan belajar (Corin et al., 2018).

Di abad ke-21 ini pertumbuhan pengetahuan dan teknologi semakin pesat, maka pembelajaran sepanjang hayat kini menjadi sangat dekat khususnya dengan generasi milenial. Generasi milenial adalah pemelajar yang tidak dapat dipisahkan dengan kemudahan teknologi (Martzoukou et al., 2020; Muslim et al., 2020; Ray, 2013; Schwartz et al., 2018), sering disebut "*digital native*" (Desy et al., 2017; Dutta & Mishra, 2021; Martzoukou et al., 2020; Muslim et al., 2020; Ray, 2013; Sari et al., 2020). Sehingga tidak ada pilihan yang sulit bagi generasi ini untuk terus mengambil kesempatan belajar tanpa batas ruang dan waktu.

Di tambah lagi pola belajar generasi milenial sangat berbeda dengan generasi sebelumnya (Shaw & Fairhurst, 2008). Temuan beberapa penelitian menyatakan bahwa generasi milenial terbiasa dalam mengambil tantangan dan kesempatan belajar untuk tumbuh dan berkembang selama hidupnya (Dutta & Mishra, 2021; Martzoukou et al., 2020; Shaw & Fairhurst, 2008; Sulaiman & Al-Muscati, 2017). Bahkan generasi milenial memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar tanpa perlu diperintah (Schwartz et al., 2018). Mereka menyadari bahwa pembelajaran sepanjang hayat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam hidup (Partridge & Hallam, 2006).

Begitu jelasnya generasi milenial dapat dengan mudah menjadi generasi pemelajar sepanjang hayat. Walaupun demikian, faktor keluarga dapat menjadi pengaruh yang cukup tinggi terhadap individu untuk belajar sepanjang hayatnya (Chen & Liu, 2019; Kelly, 2018; Sockalingam et al., 2016). Seperti dalam penelitian Chen & Liu (2019) ditemukan bahwa salah satu faktor terkuat yang mempengaruhi individu menjadi pemelajar adalah faktor keluarga. Dengan melibatkan peran keluarga, seseorang dapat melawan ketidak beruntungan dan melawan rintangan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran (Siraj-blatchford, 2010). Ataupun bisa saja sebaliknya, karena faktor keluarga pula dapat menjadi penentu individu untuk tidak mengambil peluang dalam partisipasi belajar sepanjang hayat (Gorard & Selwyn, 2005).

Faktor keluarga yang lebih spesifik salah satunya berkaitan dengan iklim keluarga. Karena iklim keluarga dapat menjadi salah satu faktor pengaruh yang signifikan dalam kegiatan belajar (Niehues et al., 2020). Iklim keluarga yang dibentuk dari interaksi antar anggota keluarga (Neal & Mancini, 2020), akan dapat memacu peningkatan keterampilan dalam belajar (Vieira, 2015). Seperti dukungan pasangan atau anak dalam sebuah keluarga, yang mana dapat memperkuat tindakan pembelajaran sepanjang hayat secara positif (Ko, 2020). Maka, iklim keluarga dapat menjembatani perilaku yang berhubungan dengan pembelajaran, baik secara positif maupun negatif.

Selain itu, latar belakang keluargapun memainkan peranan penting terhadap peluang pembelajaran (Du, 2017). Seperti yang dikemukakan (Clancy & Holford, 2018) jika hambatan belajar bisa saja terkait dengan keluarga dan masalah sosial.

Salah satunya adalah kondisi sosial ekonomi, yang mana telah diindikasikan dapat memperkuat atau memperlemah partisipasi individu dalam belajar sepanjang hayat (Yamashita et al., 2019). Ditemukan laporan mengenai 52% milenial menjadikan sosial ekonomi seperti keuangan atau pendapatan menjadi sumber utama pengaruh dalam aktivitas kehidupan mereka (Ray, 2013). Walaupun latar belakang pendidikan dan sikap seseorang dalam belajar tentunya berhubungan dengan kesuksesan, tetapi kondisi sosial mereka nyatanya berdampak pula pada banyak bidang kehidupan yang mereka jalani (Olkinuora et al., 2008).

Banyak literatur mengenai generasi milenial sebagai objek penelitian dalam pendidikan formal maupun non formal (lihat Bertens et al., 2014; Muslim et al., 2020; Schwartz et al., 2018; Sulaiman & Al-Muscatai, 2017; dsb). Namun, masih sulit menemukan literatur yang lebih spesifik dalam menganalisis generasi milenial yang diposisikan sebagai orang dewasa, khususnya di Indonesia. Padahal sepertiga penduduk Indonesia adalah generasi milenial, yang mana Provinsi Jawa Barat menjadi wilayah persebaran tertinggi (Budiati et al., 2018). Di kota Bandung sendiri, sekitar 32% penduduknya adalah generasi milenial (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2021). Dimana dari keseluruhan populasi generasi milenial, terdapat lebih dari 31% milenial kota Bandung sudah berkeluarga.

Maka penelitian ini dapat menjadi perpanjangan penelitian Olkinuora dkk. (2008) dan Shaw & Fairhurst (2008) yang akan menjawab fakta lain dari pengaruh keluarga terhadap karakteristik seseorang untuk menjadi pemelajar sepanjang hayat. Dan penelitian ini mempertimbangkan saran dari penelitian Livneh (1988) untuk melanjutkan dan memperluas konteks penelitian dalam karakteristik pemelajar sepanjang hayat. Karena penelitian mengenai karakteristik pemelajar sepanjang hayat masih sangat jarang ditemui.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil kajian dari latar belakang di atas, maka fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah belajar sepanjang hayat dalam perpektif tingkat individu. Lebih spesifik lagi penelitian ini mengambil aspek karakteristik pemelajar sepanjang hayat. Yang mana penelitian ini akan melibatkan generasi milenial di Kota Bandung yang sudah berkeluarga sebagai subjek penelitian.

Adapun faktor keluarga sebagai faktor pengaruh, dipersempit lagi hanya dalam masalah iklim keluarga. Penelitian iklim keluarga mengacu pada hubungan interpersonal dalam keluarga (Herke et al., 2020; Neal & Mancini, 2020; Saladino et al., 2020), dimana terdapat banyak aspek yang dapat membentuknya. Maka hanya tiga aspek yang akan diambil dalam penelitian ini, yaitu kohesi keluarga, adaptabilitas keluarga dan komunikasi keluarga.

Selain itu, penelitian ini akan menambahkan faktor kondisi sosial ekonomi yang diindikasikan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh iklim keluarga terhadap karakteristik pemelajar sepanjang hayat. Adapun aspek kondisi sosial ekonomi yang akan diambil adalah pendapatan rumah tangga.

Selanjutnya, dari hasil identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat pengaruh iklim keluarga terhadap karakteristik pemelajar sepanjang hayat pada keluarga milenial perkotaan?”

- 1) Apakah terdapat pengaruh kohesi keluarga terhadap karakteristik pemelajar sepanjang hayat?
- 2) Apakah terdapat pengaruh adaptabilitas keluarga terhadap karakteristik pemelajar sepanjang hayat?
- 3) Apakah terdapat pengaruh komunikasi keluarga terhadap karakteristik pemelajar sepanjang hayat?

“Apakah pendapatan rumah tangga memoderasi pengaruh iklim keluarga terhadap karakteristik pemelajar sepanjang hayat pada keluarga milenial perkotaan?”

- 4) Apakah pendapatan rumah tangga memoderasi pengaruh kohesi keluarga terhadap karakteristik pemelajar sepanjang hayat?
- 5) Apakah pendapatan rumah tangga memoderasi pengaruh adaptabilitas keluarga terhadap karakteristik pemelajar sepanjang hayat?
- 6) Apakah pendapatan rumah tangga memoderasi pengaruh komunikasi keluarga terhadap karakteristik pemelajar sepanjang hayat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi dan

mendeskripsikan pengaruh iklim keluarga terhadap karakteristik pemelajar sepanjang hayat pada keluarga milenial yang tinggal di perkotaan. Adapun cara untuk mengeksplorasinya adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan analisis dan memberikan bukti empiris dalam hubungan kohesi keluarga dengan karakteristik pemelajar sepanjang hayat pada keluarga milenial perkotaan.
- 2) Melakukan analisis dan memberikan bukti empiris dalam hubungan adaptabilitas keluarga dengan karakteristik pemelajar sepanjang hayat pada keluarga milenial perkotaan.
- 3) Melakukan analisis dan memberikan bukti empiris dalam hubungan komunikasi keluarga dengan karakteristik pemelajar sepanjang hayat pada keluarga milenial perkotaan.
- 4) Melakukan analisis dan memberikan bukti empiris dalam hubungan kohesi keluarga, adaptabilitas keluarga serta komunikasi keluarga secara simultan, dengan karakteristik pemelajar sepanjang hayat pada keluarga milenial perkotaan.
- 5) Melakukan analisis dan memberikan bukti empiris dalam hubungan kohesi keluarga yang dimoderasi pendapatan rumah tangga dengan karakteristik pemelajar sepanjang hayat pada keluarga milenial perkotaan.
- 6) Melakukan analisis dan memberikan bukti empiris dalam hubungan adaptabilitas keluarga yang dimoderasi pendapatan rumah tangga dengan karakteristik pemelajar sepanjang hayat pada keluarga milenial perkotaan.
- 7) Melakukan analisis dan memberikan bukti empiris dalam hubungan komunikasi keluarga yang dimoderasi pendapatan rumah tangga dengan karakteristik pemelajar sepanjang hayat pada keluarga milenial perkotaan.
- 8) Melakukan analisis dan memberikan bukti empiris dalam hubungan iklim keluarga yang dimoderasi pendapatan rumah tangga dengan karakteristik pemelajar sepanjang hayat pada keluarga milenial perkotaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut ini akan diuraikan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

- 1) Dari segi teori, dapat berkontribusi untuk penelitian belajar sepanjang hayat dan penelitian keluarga.
- 2) Dari segi kebijakan, menjadi pertimbangan strategi dalam mendorong generasi milenial untuk menjadi pemelajar sepanjang hayat, karena generasi milenial memiliki peran penting menjadi bagian dari agen pembangunan nasional.
- 3) Dari segi praktik, penelitian ini dapat dijadikan sumber teori atau evaluasi guna penyelesaian masalah dalam sistem pembelajaran sepanjang hayat.
- 4) Dari segi isu serta aksi sosial, dapat dijadikan alat dan gambaran untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat, pemberantasan kemiskinan dan pengangguran melalui pendekatan belajar sepanjang hayat khususnya terhadap generasi milenial di perkotaan.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Hasil dari penelitian ini akan ditulis dalam lima bab, yaitu bab pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Di dalam bab pendahuluan akan diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian, serta struktur organisasi tesis.

Pada bab kajian pustaka, akan diuraikan beberapa kerangka pemikiran dan hipotesis dari hasil kajian literatur dan penelitian terdahulu. Adapun konteks utama yang akan dikaji, yaitu (1) Belajar Sepanjang Hayat; (2) Karakteristik Pemelajar Sepanjang Hayat; (3) Generasi Milenial Perkotaan; (4) Iklim Keluarga; (5) Pendapatan Rumah Tangga; dan (6) Pemelajar Sepanjang Hayat dalam Pendidikan Masyarakat.

Pada bab metode penelitian, akan diuraikan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.

Selanjutnya pada bab temuan dan pembahasan, akan diuraikan hasil temuan penelitian yang memaparkan data demografi partisipan dan hasil analisis data. Temuan yang disampaikan akan disajikan dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan

pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Terakhir adalah bab simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab penutup ini, akan diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun implikasi dan rekomendasi akan disajikan berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan.